
**PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI LET'S READ UNTUK
MENUMBUHKAN MINAT BACA**

Tera Athena¹, Siti Maria Ulfa², Mariyatul Kiptiyah^{3*}, Moh. Hafidz⁴, Moh. Kurdi Wijaya⁵, Ana Yuliati⁶

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris^{1,2,3,4,5}, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia⁶
Jl. Soekarno Hatta No.52 Bangkalan*

* Penulis Korespondensi : marariyatulkiptiyah@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Menumbuhkan minat baca sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan literasi yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui penciptaan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak, menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menyenangkan, serta melibatkan peran aktif orang tua dan guru dalam memberikan contoh nyata dan motivasi kepada anak. Keteladanan dari orang dewasa dalam hal membaca sangat berpengaruh dalam menanamkan kebiasaan positif ini. Ketika seseorang sudah memiliki minat baca, aktivitas membaca tidak lagi dianggap sebagai beban atau kewajiban, melainkan menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Dalam mendukung upaya ini, aplikasi *Let's Read* hadir sebagai media teknologi alternatif yang sangat potensial dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Dengan cerita-cerita bergambar, pilihan bahasa lokal, serta tampilan yang interaktif, aplikasi ini menjadi sarana literasi digital yang mampu menarik perhatian anak dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang dinanti dan disukai.

Kata kunci: Pelatihan, Aplikasi LETS READ, Minat baca

Abstract

Developing an interest in reading from an early age is very important to form strong and sustainable literacy habits. This can be done through creating a supportive environment, such as providing interesting and age-appropriate reading materials, creating a comfortable and pleasant reading atmosphere, and involving the active role of parents and teachers in providing real examples and motivation to children. The example of adults in reading is very influential in instilling this positive habit. When someone already has an interest in reading, reading activities are no longer considered a burden or obligation, but rather a necessity and a fun activity. In supporting this effort, the Let's Read application comes as an alternative technology media that has great potential in fostering interest in reading in children. With illustrated stories, local language options, and interactive displays, this application is a digital literacy tool that is able to attract children's attention and make reading an anticipated and preferred activity.

Keywords: Training, LETS READ App, reading interest

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk tinggal di tengah masyarakat selama waktu tertentu, tetapi juga harus mampu bersosialisasi, berinteraksi, serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa diharapkan mampu merancang dan melaksanakan program kerja yang bermanfaat langsung bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk nyata dari tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Dengan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa tidak hanya melaksanakan kewajiban akademik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengasah berbagai soft skill penting yang tidak selalu didapatkan di ruang kelas. Selama berada di tengah masyarakat, mahasiswa akan belajar

29

membangun empati terhadap berbagai kondisi sosial yang beragam. Mereka juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan komunikasi agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan warga, mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam merancang dan melaksanakan program, serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah memberikan motivasi dan menumbuhkan minat baca siswa-siswa di sekitar posko KKN, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi digital yang interaktif dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya mendorong literasi di kalangan anak-anak, tetapi juga memperkenalkan teknologi sebagai media belajar yang menyenangkan.

Pelatihan penggunaan aplikasi *Let's Read* merupakan salah satu inovasi pemanfaatan media teknologi yang diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa, khususnya di daerah yang ditempati mahasiswa KKN. Aplikasi ini menyediakan berbagai cerita anak dalam bentuk digital yang menarik, interaktif, dan mudah diakses melalui perangkat seperti ponsel atau tablet. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada teknologi literasi digital, tetapi juga didorong untuk menjadikan

membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Cerita-cerita dalam aplikasi *Let's Read* disusun dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia pembaca, sehingga dapat membangun ketertarikan anak terhadap dunia literasi sejak dini. Selain itu, guru dan relawan pendidikan juga dapat terlibat aktif dalam proses pendampingan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Pelatihan ini juga menjadi bagian dari strategi pengembangan pendidikan berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pelatihan aplikasi *Let's Read* tidak hanya sekadar memperkenalkan teknologi, tetapi juga membentuk ekosistem literasi digital yang inklusif dan berkelanjutan, serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya membaca di kalangan anak-anak.

Dengan demikian, pelatihan penggunaan aplikasi *Let's Read* tidak hanya sekadar memperkenalkan teknologi kepada anak-anak, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk ekosistem literasi digital yang inklusif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Aplikasi ini menjadi jembatan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan dasar akan literasi, terutama bagi anak-anak yang tumbuh di era

digital. Melalui pelatihan ini, anak-anak diajak untuk tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kemampuan membaca dan berpikir kritis. Cerita-cerita yang tersedia dalam aplikasi disajikan dengan visual menarik dan beragam bahasa lokal, sehingga memperkaya wawasan budaya sekaligus memperkuat identitas anak. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas sebagai pendukung literasi di lingkungan masing-masing. Dengan pendekatan yang partisipatif ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Ekosistem literasi digital yang dibangun melalui pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan generasi pembaca yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Lebih jauh lagi, upaya ini juga menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses bacaan bermutu, serta menumbuhkan budaya membaca yang kuat sejak usia dini di berbagai lapisan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan local.

Adapun pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

a. Perencanaan Program Pelatihan

- 1 Desain pelatihan Aplikasi LETS READ sebagai salah satu media alternative pada pembelajaran berbasis aplikasi digital.
- 2 Identifikasi keterampilan.

b. Implementasi Kegiatan

- 1 Pelatihan Aplikasi LETS READ.
- 2 Pelatihan Aplikasi LETS READ sebagai salah satu media teknologi alternative pada pembelajaran, dan memperkenalkan peserta pada platform LET'S READ.

c. Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang berbentuk mentoring dan dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan aplikasi *Let's Read* ini dilaksanakan di posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi anak-anak. Pelatihan ini ditujukan kepada peserta KKN supaya mereka menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar

di sekitar wilayah posko, dengan tujuan untuk memperkenalkan teknologi literasi digital melalui media bacaan interaktif yang dapat diakses secara gratis. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak dalam mengunduh, mengakses, dan menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru tentang pentingnya mendampingi anak dalam kegiatan membaca digital. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan aplikasi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Dengan suasana yang menyenangkan dan pendekatan yang komunikatif, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman membaca yang positif, serta memperkuat kebiasaan literasi anak di lingkungan rumah dan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Aplikasi *Let's Read* dikembangkan oleh The Asia Foundation yang bekerja sama dengan berbagai organisasi, komunitas, pendidik, penerbit, dan universitas di Asia untuk menyediakan akses buku bacaan digital yang berkualitas dan relevan secara lokal (Let's Read Asia, 2019).

Menurut Artana (2016: 8) memiliki keinginan atau ketertarikan yang kuat untuk membaca dan melakukannya secara teratur dan tanpa adanya paksaan dari orang lain, atas keinginan sendiri atau tanpa dorongan dari luar dikenal dengan minat baca. Selain itu menurut Rahim (2005:28) Minat baca merupakan dorongan internal yang kuat dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas membaca.

Minat ini tidak hanya muncul secara tiba-tiba, tetapi juga disertai dengan berbagai usaha nyata, seperti mencari referensi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, atau rasa ingin tahunya. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian dan melakukannya tanpa perlu dorongan atau paksaan dari orang lain. Mereka akan merasa senang dan puas ketika dapat menemukan informasi baru, memahami cerita, atau

memperluas wawasan melalui buku, artikel, atau sumber bacaan lainnya. Minat baca yang kuat akan membentuk kebiasaan membaca yang positif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan literasi dan daya pikir kritis seseorang. Purwaningrum et al. (2022) Penelitian mengemukakan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia hingga 45% dalam dua siklus pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena aplikasi digital menyediakan fitur interaktif, visual menarik, serta pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena materi disajikan dengan cara yang menyenangkan dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi ini, proses belajar menjadi lebih efisien, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

Pemanfaatan perpustakaan digital pada anak dapat mengoptimalkan aspek bahasa anak melalui kegiatan membaca (Permatasari et al., 2022). Aplikasi *Let's Read* tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua sebagai

sarana pendidikan, sumber informasi, sekaligus media rekreasi yang edukatif. Dengan beragam koleksi cerita bergambar yang menarik dan mudah dipahami, aplikasi ini dapat digunakan untuk mendampingi proses belajar membaca, memperluas kosa kata, serta membangun imajinasi dan daya pikir anak. Guru dapat mengintegrasikan aplikasi ini dalam kegiatan pembelajaran, sementara orang tua bisa menggunakannya untuk mendukung aktivitas membaca di rumah. Dengan demikian, *Let's Read* menjadi alat bantu yang efektif dalam menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini (Sri, 2022). Aplikasi *Let's Read* ini seolah menawarkan berbagai kemudahan. Jenis dan genre membacakan yang tersedia juga lebih beragam, dan aksesnya sangat mudah dan dapat disesuaikan, juga tidak perlu mengunduh *file* (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat baca sejak dini melalui lingkungan yang mendukung, seperti penyediaan bahan bacaan yang menarik, suasana membaca yang menyenangkan, serta peran aktif dari orang tua dan guru dalam memberikan contoh dan motivasi. Ketika seseorang sudah memiliki minat baca, membaca tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan dan kegiatan

yang menyenangkan. Hal ini menjadi pondasi penting dalam membentuk individu yang gemar belajar sepanjang hayat. Wiryodijoyo (dalam Artana 2016: 11).

Agar kegiatan membaca menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan bagi para siswa, dibutuhkan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Orang tua berperan penting dalam memberikan motivasi di rumah, sementara guru mendorong minat baca melalui pembelajaran yang menarik di sekolah. Selain itu, keduanya juga perlu berupaya menyediakan akses terhadap berbagai jenis buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak. Kerja sama ini tidak hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa membaca adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dalam mengukur minat baca siswa, terdapat beberapa dimensi penting yang harus diperhatikan, antara lain perasaan senang saat membaca, kebutuhan terhadap bahan bacaan sebagai sumber informasi atau hiburan, ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, keinginan untuk terus membaca buku baru, serta dorongan untuk aktif mencari bahan bacaan secara mandiri.

Kelima dimensi minat baca—yakni perasaan senang saat membaca, kebutuhan terhadap bacaan, ketertarikan pada isi bacaan, keinginan untuk membaca buku, serta dorongan mencari bahan bacaan—mencerminkan sejauh mana siswa menikmati proses membaca dan menjadikannya bagian dari kebiasaan sehari-hari. Jika kelima aspek tersebut dapat berkembang secara seimbang dalam diri siswa, maka mereka tidak hanya menjadi pembaca aktif yang gemar membaca untuk hiburan atau tugas semata, tetapi juga tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat yang haus akan pengetahuan. Mereka akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keterampilan literasi yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman. Namun, pencapaian ini tidak bisa dibebankan hanya pada satu pihak saja. Membangun budaya membaca memerlukan sinergi dan kerja sama yang harmonis antara rumah (peran orang tua), sekolah (peran guru dan kurikulum), serta lingkungan sekitar (fasilitas umum, komunitas literasi, dan teknologi). Ketiganya harus saling mendukung dalam menyediakan akses bacaan yang berkualitas, menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca, serta memberi motivasi yang konsisten. Dengan dukungan menyeluruh ini, siswa akan terbiasa menjadikan membaca sebagai bagian dari gaya hidup mereka, yang pada akhirnya memperkuat

kualitas pendidikan dan daya saing generasi masa depan.

5. KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi *Let's Read* memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa, terutama di daerah posko KKN. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fitur menarik dan interaktif yang mampu menarik perhatian anak-anak untuk mulai membaca secara sukarela. Beberapa fitur yang tersedia, seperti ilustrasi berwarna, pilihan bahasa lokal, dan cerita pendek yang mudah dipahami, menjadikan proses membaca lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya diajarkan cara menggunakan aplikasi, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi bacaan dengan lebih mendalam. Interaksi digital melalui gambar dan alur cerita yang menarik dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap konten bacaan. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan siswa memilih bacaan sesuai minat dan tingkat kemampuan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan bermakna. Dengan pendekatan ini, pelatihan *Let's Read* dapat secara efektif menumbuhkan minat baca siswa, khususnya di wilayah-wilayah yang akses

terhadap buku cetak masih terbatas. Program ini menjadi solusi inovatif dalam pengembangan literasi digital dan diharapkan mampu memperkuat budaya membaca di kalangan anak-anak, sekaligus mendukung tujuan pendidikan inklusif dan merata di seluruh pelosok negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I Ketut. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. ACARYA PUSTAKA, 2(1), 1-13
- Let's Read Asia. (2019). <https://culture360.asef.org/resources/let-read-asia/>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46.
- Purwaningrum, D., Suhaeni, S., Pramesti, R. M., Agustina, A., Juwita, R., Hanum, Z., Putri, S., Udin, N., Hartono, H., Prakoso, E. P., Udiono, T., & Suranto, D. (2022). Digital Reading During the Pandemic: Exploring Vocational Students' Perceptions. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 6(2), 353–364. <https://doi.org/10.30743/ll.v6i2.6013>
- Permatasari, D., Dayu, K., & Pembelajaran, M. (2022). Media Pembelajaran Let's Read Meningkatkan Literasi
- Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sensaseda 2 Tahun 2022*, 31–36.
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri, E. (2022). Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Let's Read (Children's Literacy Resilience in a Pandemic Period Through the Let's Read Application). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 247–260. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9298>